

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat berpotensi sebagai sumber pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, pariwisata diarahkan sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi dan program pembangunan nasional yang diharapkan dapat menjadi sumber devisa baik sebagai penanaman investasi asing maupun dari pengeluaran uang wisatawan. Selain itu, industri pariwisata juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang kemudian dapat berkontribusi dalam penurunan tingkat kemiskinan, memperluas pemerataan pembangunan dan menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) (Ani, 2022).

Kontribusi industri pariwisata terhadap PDB di Indonesia mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2021-2022. Tahun 2021 sampai dengan 2022 industri pariwisata berkontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 2,4 % dan 3,6% secara berturut-turut. Angka tersebut menunjukkan bangkitnya sektor pariwisata di Indonesia pasca pandemi Covid-19, yang mana pada tahun 2020 kontribusi industri pariwisata di Indonesia sebesar 2,2% (Kemenparekraf, 2022). Melihat kontribusi dari industri pariwisata tersebut, oleh karenanya daerah-daerah di Indonesia terus mengembangkan potensi wisatanya (Junaida, 2019). Salah satunya yaitu Kabupaten Cirebon yang terus berupaya melakukan peningkatan ekonomi melalui sektor pariwisata (Komariah, 2022).

Kabupaten Cirebon yaitu salah satu kabupaten terletak di bagian timur Jawa Barat yang menyuguhkan berbagai destinasi wisata (Hariyanto, 2016). Segmen pariwisata di Kabupaten Cirebon mengalami perkembangan yang cukup baik. Jumlah wisatawan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1.443.069 wisatawan. Kemudian pada tahun 2019 meningkat sebanyak 1.484.010 wisatawan. Sejak tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan jumlah wisatawan di Kabupaten Cirebon yaitu sebanyak 506.841 wisatawan pada tahun

2020 dan 453.282 wisatawan pada tahun 2021, hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 (BPS Kabupaten Cirebon, 2023).

Kabupaten Cirebon menawarkan berbagai macam objek daya tarik wisata seperti wisata religi yang terdiri dari Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati, Keramat Talun, Makam Buyut Trusmi, Situs Lawang Gede dan sebagainya, serta wisata alam yang terdiri dari Bukit Gronggong, Setu Patok, Talaga Langit, Setu Sedong, Kampung Sabin, Banyu Panas Palimanan, Curug Cigetruk, Kopi Gincu, Taman Lebah dan sebagainya. Banyaknya industri pariwisata tersebut tentu menjadi potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Cirebon. Namun, adanya persaingan pada sektor pariwisata menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Cirebon, apalagi Kabupaten/Kota yang berada di dekat Kabupaten Cirebon juga terkenal dengan sektor pariwisatanya. Berikut merupakan tabel komparasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke ODTW di Kawasan Aglomerasi Rebana Metropolitan pada tahun 2017-2021:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Daya Tarik Wisata**  
**Kawasan Aglomerasi Rebana Metropolitan Tahun 2017-2021**

Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan			
	2017	2018	2019	2021
Kabupaten Cirebon	108.463	186.776	260.357	246.466
Kota Cirebon	1.423.952	314.240	997.370	751.819
Kabupaten Majalengka	200.226	23.260	701.335	472.906
Kabupaten Kuningan	198.606	338.738	358.911	2.215.621
Kabupaten Indramayu	318.239	31.632	1.430.072	411.918
Kabupaten Subang	180.875	2.482.798	1.080.895	3.176.632
Kabupaten Sumedang	427.484	122.419	175.945	648.004

Sumber: *jabar.bps.go.id*, 2022

Berdasarkan tabel 1.1, total wisatawan yang berkunjung ke ODTW di Kabupaten Cirebon cenderung meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2021. Akan tetapi jumlah tersebut masih cenderung lebih rendah apabila dikomparasikan dengan kabupaten/kota lainnya di Kawasan Agromerasi Rebana Metropolitan. Seperti pada data terbaru yaitu pada tahun 2021, wisatawan yang berkunjung ke ODTW di di Kabupaten Cirebon jumlahnya paling kecil dari Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan. Padahal jumlah objek wisata yang dimiliki

Kabupaten Cirebon sebanyak 133, jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan Kabupaten Kuningan yang memiliki 35 objek wisata, Kota Cirebon sebanyak 17 objek wisata, Kabupaten Subang sebanyak 47 objek wisata, Kabupaten Sumedang sebanyak 31 objek wisata dan Kabupaten Indramayu sebanyak 28 objek wisata. Namun jika dilihat dari objek wisata alam, Kabupaten Cirebon hanya memiliki 7 wisata alam, paling rendah ke dua setelah Kota Cirebon dari kabupaten/kota yang ada di kawasan rebana metropolitan (BPS Jawa Barat, 2022).

Agrowisata menjadi salah satu wisata alam yang sedang diupayakan pemerintah Kabupaten Cirebon sebagai perwujudan pengoptimalan potensi lahan pertanian masyarakat. *Agroturism* (Agrowisata) diartikan sebagai pemanfaatan agro bisnis ke dalam bentuk pariwisata yang tujuannya untuk memperluas pengetahuan maupun pengalaman rekreasi. Diharapkan bahwa pengembangan agrowisata yang mengutamakan budaya lokal dan pemanfaatan lahan pertanian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama petani (Ani, 2022).

Taman Lebah Desa Kertawangun menjadi salah satu objek wisata dengan konsep agrowisata yang terdapat di Kabupaten Cirebon. Desa Kertawangun merupakan sebuah desa wisata yang diresmikan pada tahun 2021 oleh Pemerintah Kabupaten Cirebon, terletak pada bagian timur Kabupaten Cirebon, berbatasan dengan Kabupaten Kuningan dengan kondisi alam yang masih terjaga kelestariannya. Agrowisata Taman Lebah berada di Kawasan Agroforestri Pasir Salawe yang menjadi salah satu objek daya tarik wisata yang saat ini sedang gencar-gencarnya diupayakan pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata dan Kelompok Tani Hutan Desa Kertawangun dengan harapan dapat menarik masyarakat mengunjungi Agrowisata Taman Lebah sehingga dapat menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Apalagi pariwisata dengan konsep agrowisata menawarkan pengalaman yang unik bagi wisatawan.

Agrowisata Taman Lebah termasuk wisata yang cukup menarik perhatian dan berpotensi di Kabupaten Cirebon karena tidak seluruh desa/kelurahan mendapati lokasi yang cocok untuk budidaya lebah madu. Namun demikian karena Agrowisata Taman Lebah tergolong wisata yang masih muda dalam

perkembangannya, maka wisata tersebut belum dieksplorasi secara tuntas dari segi pemasaran wisata dan pelayanan yang diberikan sehingga wisata tersebut belum familiar dikenal masyarakat luas, oleh karenanya wisatawan yang menjunjungi Taman Lebah masih tergolong sedikit yaitu hanya sekitar 10-20 pengunjung perhari, padahal pemerintah desa memiliki harapan jumlah kunjungan pada wisata tersebut mencapai 50 pengunjung perharinya. Hal ini juga disebabkan karena terbatasnya biaya untuk pengembangan wisata. Oleh karena itu, hal tersebut masih menjadi tantangan yang dimiliki Agrowisata Taman Lebah yang berada di Kawasan Agroforestri Pasir Salawe, Desa Kertawangun, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon (Wawancara, 21 November 2023).

Menurut Pitana & Gayatri dalam Ernawati (2020), sebelum berkunjung wisatawan akan melalui proses mental terlebih dahulu hingga sampai pada keputusan wisata tujuan, waktu perjalanan dan sebagainya. Dalam hal ini artinya pembangunan wisata perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung.

Atraksi wisata jadi salah satu faktor utama yang mendorong wisatawan berkunjung ke tujuan wisata (Abdillah, 2017). Apabila suatu daerah memiliki kondisi yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata, maka daerah tersebut dapat menjadi tujuan wisata (Ardiansyah & Maulida, 2020). Dalam pengembangan pariwisata, atraksi dapat berupa hasil buatan manusia dan tata cara hidup masyarakat yang dapat menarik wisatawan (Hapsari & Rahayu, 2018). Penelitian Ramadhani, et, al (2021) membuktikan bahwa atraksi wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

Kelestarian lingkungan Desa Kertawangun yang terletak di dataran tinggi menjadikan salah satu atraksi wisata yang dimiliki oleh Agrowisata Taman Lebah. Wisatawan akan disuguhkan berbagai keindahan pemandangan seperti pepohonan yang rindang, taman bunga yang sekaligus menjadi sumber makanan lebah, serta hamparan sawah dan Setu Sedong yang dapat dilihat dari atas Bukit Pasir Salawe yang berada di dekat Agrowisata Taman Lebah.

Sebagaimana agrowisata bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman rekreasi, pada Agrowisata Taman Lebah pengelola wisata akan memberikan edukasi kepada wisatawan terkait budidaya lebah madu, mulai dari pengenalan jenis lebah, manfaat, hingga bagaimana proses budidaya dilakukan. Wisatawan juga berkesempatan untuk mencicipi rasa madu secara langsung dari sarangnya dan terapi sengat lebah. Masih belum banyaknya masyarakat yang mengetahui tempat wisata tersebut menjadi salah satu tantangan tersendiri. Oleh karena itu, baru-baru ini pihak pengelola terus mengupayakan dengan melakukan promosi di media sosial. Selain itu peran *word of mouth* dapat mengundang keingintahuan wisatawan yang belum pernah berkunjung sehingga mendorong mereka untuk berkunjung ke wisata tersebut.

Bertukar informasi telah menjadi kebiasaan sebagian besar masyarakat, terlebih mengenai hal yang ingin mereka ketahui dan yang telah mereka ketahui, maka di sinilah terjadinya *word of mouth* (Paulus et al., 2015). Pada penelitian Junaida (2019) dinyatakan bahwa *word of mouth* mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan secara signifikan. Disebutkan juga pada penelitian oleh Nisa, et al (2023) bahwa *word of mouth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Urgensi penelitian ini adalah mengukur apakah atraksi wisata yang dimiliki Agrowisata Taman lebah dan *word of mouth* dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, agar nantinya pengalaman wisatawan dapat dimanfaatkan dan menjadi tolak ukur pengelola wisata dalam mengembangkan wisata sehingga lebih dikenal oleh banyak masyarakat dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Agrowisata Taman Lebah mengingat pada lokasi tersebut belum terdapat penelitian terdahulu yang menelitinya. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Atraksi Wisata dan *Word of Mouth* Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Agrowisata Taman Lebah Desa Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon”**.

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah wisatawan di Kabupaten Cirebon dari tahun 2017 sampai dengan 2019 terus meningkat. Sejak tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan jumlah wisatawan di Kabupaten Cirebon, hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19.
- b. Kabupaten Cirebon hanya memiliki 7 wisata alam, paling rendah ke dua setelah Kota Cirebon dari kabupaten/kota yang ada di kawasan rebana metropolitan.
- c. Agrowisata Taman Lebah belum familiar dikenal masyarakat luas, oleh karenanya wisatawan yang menjunjungi Taman Lebah masih tergolong sedikit yaitu hanya sekitar 10-20 pengunjung perhari, padahal pemerintah desa memiliki harapan jumlah kunjungan pada wisata tersebut mencapai 50 pengunjung perharinya.
- d. Agrowisata Taman Lebah termasuk dalam pariwisata yang tergolong masih baru, sehingga pihak pengelola belum lama dalam melakukan promosi di sosial media.

### 2. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, namun pada penelitian ini dibatasi membahas faktor atraksi wisata dan *word of mouth* dalam mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan pada agrowisata. Studi penelitian berlokasi di Agrowisata Taman Lebah Desa Kertawangun, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, dengan fokus waktu penelitian yaitu pada bulan Januari hingga Desember 2023.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah atraksi wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Agrowisata Taman Lebah Desa Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?

- b. Apakah *word of mouth* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Agrowisata Taman Lebah Desa Kertawangun Desa Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
- c. Apakah atraksi wisata dan *word of mouth* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Agrowisata Taman Lebah Desa Kertawangun Desa Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah atraksi wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Agrowisata Taman Lebah Desa Kertawangun Desa Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
2. Menganalisis apakah *word of mouth* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Agrowisata Taman Lebah Desa Kertawangun Desa Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
3. Menganalisis apakah atraksi wisata dan *word of mouth* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Agrowisata Taman Lebah Desa Kertawangun Desa Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

### D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengelola agrowisata, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperbaiki strategi kedepannya dan dijadikan masukan yang bermanfaat bagi Agrowisata Taman Lebah Desa Kertawangun, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon.
2. Bagi pemerintah desa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi menjadikan Taman Lebah berdaya saing unggul melalui pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki seperti pengoptimalan pengelolaan agrowisata dan mendukung penuh atas Agrowisata Taman Lebah sebagai

salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan dan studi literatur bacaan bagi pembaca di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, sehingga pembahasan akan menjadi lebih sistematis. Lima bab tersebut secara berurutan terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah yang terdiri atas identifikasi masalah dan batasan masalah sehingga dapat ditegaskan batasan-batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang kemudian dirumuskan beberapa rumusan masalah. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Bab ini menguraikan berbagai teori dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini pada kerangka teori. Selanjutnya dipaparkan penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian kerangka penelitian dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, mulai dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL & PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu terkait pengaruh atraksi wisata dan *word of mouth* terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada agrowisata taman lebah Desa Kertawangun, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan penelitian yang menyajikan jawaban-jawaban penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah. Kemudian peneliti menyajikan saran atau rekomendasi bagi pemangku kepentingan yang menjadi objek penelitian ini serta peneliti selanjutnya.

